

Optimalisasi Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter untuk Mencegah Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah

Sri Nurjanah¹ Albin Dwi Cahya² Reza Mauldy Raharja³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3}
Email: 2286220009@untirta.ac.id¹, 2286220025@untirta.ac.id², reza.mauldy@untirta.ac.id³

Abstrak

Kami melakukan sebuah penelitian agar mengetahui bagaimana peran guru dalam mengoptimalkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah agar tidak terjadinya perilaku tindakan bullying di sekolah. Di sekolah tempat kami penelitian tidak di temukan tindakan bullying yang di lakukan oleh siswa, namun kami lebih terfokus pada peran guru dalam menguatkan pendidikan karakter agar selalu tidak adanya tindak bullying di lingkungan sekolah. Kami melakukan penelitian di sekolah SMAN 4 Cibinong dan SMPN 4 Kota Serang, yang mana sekolah tersebut berada di kota serang dan kabupaten bogor, untuk metode yang di gunakan kami menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana teknik pengumpulan data yang kami lakukan yaitu, dengan menggunakan wawancara dan observasi, kemudian selain itu juga sumber datanya yaitu melalui online melalui tv dan media sosial serta hasil observasi yang kami lakukan. Di sekolah tempat kami penelitian sudah melakukan kegiatan pendidikan karakter, yang mana kegiatan tersebut berupa shalat dhuha bersama, menerapkan 5s yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan santun. Selain itu juga mendengarkan guru dalam memberikan nasihat sebelum pelajaran di mulai, pendidikan di sekolah dapat mencegah terjadinya tindakan bullying. Sekolah tempat kami melakukan penelitian tidak menginginkan siswanya menjadi pelaku atau bahkan korban tindakan bullying.

Kata Kunci: Karakter, Pendidikan, Bullying, Guru. Orang Tua

Abstract

We conducted research to find out the role of teachers in optimizing the character of education in the school environment so that bullying behavior does not occur at school. In the school where we researched, we did not find any bullying carried out by students, but we focused more on the role of teachers in strengthening the character of education so that there is always no bullying in the school environment. We conducted research at SMAN 4 Cibinong and SMPN 4 Serang City schools, which schools are in Serang City and Bogor Regency. For the method used we used qualitative research methods, where the data collection technique we used was using interviews. and observation, then apart from that also the data source, namely online via TV and social media as well as the results of the observations we made. At the school where we researched, we have carried out character education activities, which include praying Dhuha together, applying the 5s, namely smiling, greeting, saying hello, being polite and courteous. Apart from that, listening to teachers in giving advice before lessons start, education in schools can prevent bullying. The school where we conducted our research did not want its students to become perpetrators or even victims of bullying.

Keywords: Character, Education, Intimidation, Teacher. Parent



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Sebelum kita melangkah lebih jauh mengenai pendidikan alangkah baiknya kita harus terlebih dahulu mengetahui arti teori- teori menurut prof zaharai idris, beliau mengemukakan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang di jalankan oleh orang yang lebih tua kepada anak kecil yang usianya lebih muda secara langsung untuk menghasilkan perkembangan anak menjadi lebih baik, tidak hanya itu saja ternyata, namun ada juga Teori Pendidikan Menurut

tokoh Ki Hajar Dewantara, Pendidikan adalah kebutuhan di dalam hidup masyarakat terutama untuk anak-anak, maka dari itu pendidikan adalah menuntun segala Kekuatan asli yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia serta Sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang Setinggi-tingginya. Pendidikan mempunyai arti yaitu proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok masyarakat dalam usaha menjadikan manusia dewasa melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, serta cara mendidik. (bintank & binti maunah, 2022). Pendidikan sangat penting sekali, mengapa demikian, karna pendidikan dapat berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan adab berbangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk Mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (jhon firman fau, dkk, 2023.). Pendidikan karakter bisa bertujuan untuk mencegah terjadinya perilaku tindakan bullying. Fungsi dan tujuan pendidikan karakter yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang berkelakuan baik, ini bagi siswa yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.

Pendidikan harus selalu di tekankan pada peserta didik agar siswa dapat menggali lebih dalam lagi ilmu yang di ajarkan oleh tenaga pendidik, agar selalu peserta didik dapat menjunjung hak serta martabat dan tidak mau di kalahkan oleh bangsa lain, selain itu juga budaya kita harus terus di lestarikan agar tidak hilang. (rujiani, 2018.). pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengubah perilaku dan tingkah laku siswa atau orang menjadi lebih baik lagi, pendidikan di indonesia seiring berjalannya waktu sudah mengalami perubahan yang sangat jelas, terutama dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, yang di mana dulu para guru hanya memperoleh sumber pembelajaran dari buku saja, namun seiring berjalannya waktu guru – guru sudah mulai menggunakan teknologi seperti power point ebook dan sejenisnya. Namun seiring dengan berjalan nya waktu perubahan seperti itu juga menyebabkan perilaku siswa turut berubah, yang tadi nya ramah tamah, bertoleransi, saling menghargai justru sekarang perilaku seperti itu sudah tidak ada di dalam diri siswa saat ini, karna tidak adanya perilaku seperti itu, maka timbulah perilaku bulliying yang dimana perilaku ini tidak boleh di lakukan oleh siswa karna perilaku tersebut dapat menyebabkan rusaknya fisik dan mental si peserta didik yang di bully oleh teman mereka sendiri. Bullying merupakan suatu intimidasi yang dilakukan oleh seseorang yang lebih kuat terhadap orang yang lebih lemah.

Pada prinsipnya pendidikan itu di perlukan oleh semua lapisan masyarakat yang di mana pendidikan bisa membuat orang – orang atau peserta didik menjadi cerdas dan di segani oleh banyak orang. Namun pada saat ini pendidikan mulai sedikit lemah karna perkembangan zaman, sekarang ini bayak sekali tindak buliying yang terjadi di lingkungan sekolah akibat adanya globalisasi, untuk itu peran orang tua, guru dan sekolah harus senantiasa di libatkan. pada kalanya tindakan bulying biasanya terjadi di dalam pertemanan, yang di mana buliying biasanya diawali dengan omongan dan selanjutnya di lakukan dengan tindak kekerasan yang di lakukan oleh teman sebaya atau kelompok permainan, pada awalnya korban buliying tidak berani untuk mengatakan yang sebenarnya kepada orang tua, karna merasa takut akan hal tersebut, namun lambat laun akhirnya korban tindak buliying berani untuk melaporkan kejadian tersebut kepada orang tuanya. Maka dari itu orang tua senantiasa harus paham akan perilaku tindakan anaknya, jangan sampai mereka menjadi pelaku tindak buliying.

Perilaku bullying merupakan masalah serius yang mempengaruhi banyak siswa di lingkungan sekolah. Bullying tidak hanya berdampak negatif secara psikologis, tetapi juga dapat mengganggu perkembangan akademik dan sosial siswa. Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran akan pentingnya mencegah dan mengatasi bullying telah meningkat, dan pendidikan

karakter telah diakui sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam menghadapi masalah ini. Menurut Mudri (2010: 116) guru memiliki peranan sebagai pembimbing siswa. memegang peran sentral dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, mendukung, dan bebas dari perilaku bullying. Mereka memiliki kesempatan unik untuk membentuk dan mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Latar belakang pendidikan karakter yang kuat dapat membantu siswa mengembangkan sikap positif, etika, nilai-nilai, dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk mencegah dan mengatasi bullying. Seperti halnya kami telah melakukan penelitian di salah satu sekolah di kabupaten bogor dan kota serang, di mana sekolah SMAN 4 Cibinong tersebut sudah menerapkan bagaimana cara – cara untuk mencegah tindakan buliying agar tidak terjadi tindakan buliying di sekolah tersebut, di sekolah tersebut tidak ada tindakan buliying yang di lakukan oleh siswa namun pihak sekolah sudah menanamkan nilai – nilai karakter agar siswanya tidak terjerumus ke dalam tindak buliying, di sekolah SMPN 4 Kota serang pun belum ada tindakan buliying yang di lakukan oleh siswanya namun, pihak sekolah sudah mengantisipasi dengan cara penguatan pendidikan karakter.

Tentunya dalam upaya mencegah bullying, peran guru tidak hanya terbatas pada responsif terhadap insiden bullying yang terjadi. Pendekatan proaktif dalam penguatan pendidikan karakter perlu diterapkan untuk menciptakan lingkungan yang tidak memfasilitasi perilaku bullying. Guru dapat menjadi agen perubahan yang efektif dengan memperkuat pendidikan karakter secara sistematis dan terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di sekolah. Pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang di ajarkan oleh orang tua kepada anaknya, yang bertujuan untuk menanamkan nilai – nilai agama dan pancasila yang harus di terapkan oleh siswa tersebut. Yang di mana nilai – nilai dari agama itu yaitu patuh kepada tuhan yang maha esa, rajin beribadah, serta nilai – nilai dalam pancasila yaitu, saling menghargai dan menghormati, cinta tanah air dan bangsa, tidak egois. Maka dari itu alangkah baiknya pendidikan karakter terus di terapkan oleh orang tua kepada anaknya agar anak tersebut terhindar dari kejahatan buliying di lingkungan sekolah. Itu peran orang tua juga tidak kalah pentingnya dari peran guru di sekolah.

METODE PENELITIAN

Kami menggunakan metode penelitian kualitatif, yang di mana metode ini di lakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi pengamatan, hal tersebut dapat memudahkan dalam menentukan hasil penelitian yang akan kami lakukan, dengan begitu kami harus terjun langsung ke sekolah untuk menemui salah satu guru PPKN di sekolah yang akan kami tuju. Kan kami juga akan melakukan pengamatan langsung kegiatan pendidikan karakter yang sekolah tersebut lakukan. Kami memilih guru – guru sekolah terutama guru PPKn sebagai narasumber yang akan kami ajak untuk wawancara, kami mendapatkan hasil bahwa, seluruh guru PPKn di sekolah sangat menyayangkan bahwa masih adanya perilaku buliying yang di lakukan peserta didiknya, namun guru terus berupaya untuk mencegah atau minimal meminimalisirkan upaya siswa agar tidak berbuat tindakan buliying kepada siswa yang lebih lemah. Guru berupaya dengan menguatkan pendidikan karakter kepada peserta didik, langkah tersebut di sinyalir dapat membuat nilai – nilai moral siswa menjadi lebih baik lagi dan nilai – nilai norma bangsa indonesia dapat tertanam kembali di kehidupan peserta didik. Pendidikan karakter di sekolah tempat kami melakukan penelitian banyak sekali kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter peserta didiknya. Untuk itu guru harus menjamin implementasi dari kegiatan yang telah di lakukan tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bullying

Bullying menurut wicaksana yang beliau pernah sampaikan yaitu bentuk kekerasan fisik yang di lakukan secara berkelanjutan dan di lakukan oleh sekelompok orang atau orang pribadi terhadap orang yang lemah. Dan selanjutnya Menurut teori yang di kemukakan oleh olweus bullying merupakan tindakan yang menyebabkan seseorang yang tadinya dalam keadaan baik sehingga menimbulkan keadaan korban menjadi tidak baik, atau dalam keadaan terluka, yang di mana pastinya tidak seimbang antara kekuasaan yang di miliki pelaku dengan apa yang di miliki si korban. Dalam artian di sini seseorang yang mempunyai kuasa pastinya akan berbuat semena – mena terhadap orang yang tidak mempunyai kuasa, mengapa demikian, karna biasanya orang yang mempunyai kuasa pastinya mereka akan menganggap bahwa merekalah orang yang paling memiliki power untuk bertindak semena – mena. Jadi dari pengertian di atas kita dapat menyimpulkan bahwa Bullying yaitu suatu tindakan yang di mana perbuatan tersebut biasanya sering terjadi di sekolah, yang di lakukan oleh teman – teman sebaya mereka untuk menindas teman – teman lain yang tidak perdaya atau kalah secara mental dan kekuatan. Kemudian perilaku bullying juga mengakibatkan rusaknya mental dan fisik anak yang terkena perilaku bullying yang di lakukan temannya. Mental anak yang sudah terkena bullying mereka akan akan trauma sepanjang hidupnya, maka dari itu sebaiknya bullying yang di lakukan oleh anak – anak sekolah tidak boleh terjadi, di sinilah peran guru di butuhkan sebagai pendidik yang di mana tugas seorang pendidik yang di mana itu adalah tugas guru. sekarang tidak hanya mengajar saja namun juga harus mendidik peserta didiknya, supaya mereka mengetahui betapa pentingnya pendidikan karakter untuk mencegah terjadinya tidak bullying di lingkungan sekolah.

Bullying ialah berasal dari kata serapan yaitu dari bahasa Inggris, Bully berasal dari kata bulli yang artinya pengganggu, orang yang menindas orang lemah, Beberapa kata bahasa Indonesia yang biasa digunakan masyarakat umum untuk menjelaskan suatu peristiwa bullying antara lain penindasan, viktimisasi, penindasan, pengucilan atau intimidasi (yuyarti, 2018). Selain itu juga teori yang dikemukakan oleh colorso Bullying adalah perilaku bermusuhan yang disengaja dan disengaja dengan tujuan menimbulkan kerugian, seperti intimidasi rasa takut, ancaman agresif, atau provokasi rasa takut. Ini juga mencakup tindakan, terencana atau spontan, nyata atau hampir tidak terlihat, yang di lakukan oleh seorang murid atau sekelompok siswa di depan seseorang atau di belakang layar persahabatan. Dari 2 definisi yang telah di jelaskan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa bullying adalah suatu serangan fisik, psikologis, sosial atau verbal yang berulang-ulang dilakukan oleh teman sebaya terhadap seseorang yang lebih lemah atau lebih lemah anak-anak demi mendapatkan keuntungan atau kepuasan diri sendiri. Merupakan bentuk awal dari perilaku agresif, yaitu perilaku kasar yang dapat bersifat fisik, psikis melalui kata-kata, atau kombinasi ketiganya. Seorang penjahat mengeksploitasi orang lain yang ia anggap berada di bawah ancaman serangan. Aktivitas tersebut dapat mencakup menghina, melecehkan atau menindas korban, dan menyakiti korban. Budaya perundungan (kekerasan) yang mengatasnamakan orang tua juga terus terjadi pada anak usia sekolah dasar, perundungan terjadi secara berulang-ulang bahkan ada yang dilakukan dengan sengaja (yuyarti, 2018).

Kita sebagai orang yang paham akan perlunya pendidikan mencoba agar anak – anak yang menjadi pelaku tindak bullying tidak lagi di lakukan oleh siswa di situlah peran orang tua juga di perlukan agar peserta didik mendapatkan nilai – nilai moral yang di ajarkan oleh orang tua di rumah. Orang tua seharusnya senantiasa memberikan perhatian kepada anaknya dan harus dengan anak, karna mayoritas pelaku tindak bullying itu adalah anak – anak yang di rumah tidak di ajarkan pendidikan moral oleh orang tuanya, maka dari itu orang tua senantiasa

memberikan pelajaran moral dan etika. Penganiayaan yang dilakukan oleh peserta didik kepada teman dekatnya di sinyalir menjadi dari akibat kenalan remaja, namun nyatanya peristiwa tersebut menjadi tindak kekerasan yang dilakukan oleh siswa tersebut, guru alangkah baiknya selalu memberikan nasihat untuk peserta didiknya agar tidak terhindar dari tindak kekerasan yang terjadi di sekolah. Seperti yang kami lihat di lokasi tempat penelitian kami yaitu di sekolah SMAN 4 Cibinong yang mana di sekolah tersebut, di ajakan kegiatan setiap hari jumat, nama kegiatannya tersebut yaitu jumat karakter, yang di mana kegiatan tersebut berupa sholat duha bersama, berolahraga bersama dan kegiatan bersih – bersih kelas bersama.

Pendidikan Karakter

Teori pendidikan karakter awal mulanya di prakarsai oleh thomas Lickona, yang di mana menurut tokoh tersebut karakter yaitu sebuah keharusan, yang mana pendidikan karakter yaitu penentuan sifat dari seseorang. Sedangkan menurut bahasa karakter berasal dari Bahasa Latin yaitu “kharakter”. “kharasein”, dan “Kharax”, dalam bahasa inggris yaitu character serta Indonesia “karakter”, yunani “character”, dari Charrasein yang berarti mempunyai arti membuat tajam, Membuat dalam. Istilah karakter serta kepribadian keduanya saling berhubungan yang artinya karakter pastinya akan menjadi cerminan untuk kepribadian seseorang oleh sebab itu makanya pendidikan karakter tersebut sangat penting sekali. Dari teori yang sudah di jelaskan tadi, dapat di simpulkan bahwa Pendidikan karakter yaitu sebuah pendidikan yang harus di ajarkan kepada anak dan siswa serta siswa di sekolah, Pendidikan karakter harus di terapkan dan di biasakan oleh orang tua maupun guru agar mempunyai perilaku yang baik dan sopan. Pendidikan karakter merupakan inti fundamental untuk membangun keterampilan intelektual dan keinginan belajar (Nurdiana sudirman, dkk, 2023). Pada mulanya pendidikan karakter diartikan sebagai upaya menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pembentukan kebiasaan pada diri siswa agar dapat bertindak dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi karakter dirinya. Peran pendidikan karakter dalam mengurangi bullying Pendidikan di sekolah khususnya di sekolah menengah tidak hanya sebatas pada pelajaran yang diajarkan oleh guru saja, namun pendidikan karakter juga tidak hanya bisa di dapat dari guru namun juga dari orang tua dan guru ngaji. Serta bisa juga di dapat di dalam buku pelajaran. Karakter memang sangat – sangat sekali di perlukan di dalam kehidupan sehari – hari oleh karna itu kita sebagai guru maupun orang tua harus senantiasa mengajarkan pendidikan karakter kepada anaknya. Anak harus selaku patuh terhadap orang tuanya, agar memiliki karakter yang baik dan rendah hati. Karakter di perlukan untuk mencegah terjadinya tindakan bullying di lingkungan sekolah, karna pendidikan karakter bisa menjadi salah satunya cara untuk tidak terjadinya tindak bullying.

Pendidikan karakter adalah suatu pelajaran yang di berikan oleh guru yang berkaitan oleh tindakan dan sikap manusia, seperti omongan dan tindakan. Pendidikan karakter bagi siswa SD mau SMP sangat penting agar anak memahami benar dan salahnya tindakan, dan siswa SD maupun SMP mengatakan jika ingin melakukan sesuatu harus melakukan sesuatu, termasuk melakukan bullying, (Nurdiana sudirman, dkk, 2023). Peserta didik yang mengetahui pendidikan karakter maka siswa dan siswi tersebut tidak akan melakukan tindakan yang di larang oleh agama dan negara, yaitu seperti tindak kekerasan dan bullying. Masih adanya peserta didik SD maupun SMP yang masih melakukan tindakan Bullying artinya pemahaman mereka terhadap pendidikan moral masih dangkal. Agar nilai-nilai moral dapat memainkan perannya dengan baik, diperlukanlah tenaga pendidik atau dalam hal ini yaitu guru, (Lara Indah Yandri dan chyo Dwila Adha, 2023). Seorang pejuang moral yang tidak pernah takut, menyerah, atau frustrasi meskipun ada rintangan. lingkungannya kurang mendukung dan Anda harus menghadapi situasi yang merusak. Fungsi dan tujuan pendidikan karakter adalah

mengembangkan potensi siswa dan siswi untuk menjadi manusia yang berakhlak benar. Yaitu siswa dan siswi yang sifat dan perilakunya mempunyai nilai karakter bangsa yang baik dan benar, menguatkan peran dalam kehidupan berbangsa, mengembangkan bakat siswa dan siswi agar lebih bertanggung jawab dan berakhlak, serta meningkatkan kebudayaan dan kebudayaan nasional. Bangsa-bangsa menolak budaya lain yang tidak sejalan dengan nilai-nilai mereka. Nilai Berkarakter bangsa yang berbudaya dan bermartabat. Tujuan penanaman nilai – nilai pendidikan karakter pada siswa dan siswi yaitu, agar mereka dapat mengamalkan nilai – nilai yang terkandung di dalam agama maupun negara, yang di mana itu sangat penting sekali, agar siswa paham akan nilai – nilai agama dan tidak akan mungkin menyimpang dari nilai – nilai tersebut, oleh karna itu pendidikan karakter perlu sekali di terapkan di sekolah agar terciptanya siswa dan siswi yang memiliki akhlak yang baik dan benar, sekolah harus memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

Pendidikan

Menurut teori yang di jelaskan oleh ahmad d. Marimba pendidikan yaitu memberikan bimbingan atau pelajaran yang di berikan oleh pendidik untuk agar terciptanya perkembangan secara fisik dan batin peserta didik agar sadar akan hal pentingnya kepribadian yang baik. Selain itu juga teori pendidikan pernah di ungkapkan oleh tokoh H. Horne yang di mana menurut beliau pendidikan merupakan proses pemberian pengertian kepada manusia agar manusia tersebut dapat menjadi manusia yang lebih tinggi akal dan pikirannya dan dapat berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Jadj dapat di simpulkan bahwa Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus terpenuhi oleh manusia, yang mana pendidikan itu sendiri harus kita manfaatkan untuk kepentingan kita dalam menjalani kehidupan di masyarakat, oleh karena itu kita harus senantiasa memakai ilmu dari yang sudah kita dapatkan di dalam sistem pendidikan, karna dengan pendidikan kia dapat hidup dengan teratur, nyaman damai dan tenteram. Oleh karna itu pendidikan sangat di perlukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan di sinyalir dapat mencegah terjadinya suatu tindakan buliying, pendidikan pastinya kita dapatkan di sekolah yang mana di sekolah tersebut kita akan mendapatkan yang namanya pendidikan, namun ternyata sekolah masih banyak yang tidak ramah pada siswanya, seperti masih adanya tindakan buliying di lingkungan sekolah, seharusnya seperti itu tidak ada di sekolah, karna orang tua mempercayakan anaknya untuk bersekolah dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu bukan untuk menjadi korban buliying.

Untuk itu juga sekolah harus memiliki peran yang besar untuk menjaga siswa – siswanya agar tidak terkena tindakan buliying di lingkungan sekolah, seperti halnya salah satu sekolah di kota serang dan kabupaten bogor tempat kami melakukan penelitian, di mana sekolah tersebut sudah menerapkan beberapa solusi atau tindakan untuk mencegah agar tidak terjadinya buliying di lingkungan sekolah. Tindakan tersebut berupa penguatan pendidikan karakter yang di selenggarakan oleh pihak sekolah. Yang mana tujuan tersebut juga bisa untuk salah satu mencegah adanya tindakan dari buliying itu sendiri. Pendidikan dan sekolah merupakan dua hal yang saling berkaitan yang mana di sekolah juga pasti ada guru untuk mengajarkan pendidikan yang di selenggarakan oleh sekolah. Di dalam sekolah ada beberapa peran guru yang sangat vital sekali untuk dapat mencegah perilaku tindak buliying yaitu, menurut (dea kiki yestiani, nabila zahwa, 2020.) Menjelaskan bahwa peran guru sebagai pendidikan dan pembimbing, yang di mana dalam pelaksanaannya guru sebagai pendidik yaitu guru sebagai panutan untuk murid – murid nya yang ada di sekolah, yang di mana guru tersebut harus memiliki nilai sikap yang bertanggung jawab, disiplin dan berwibawa.

Masih menurut (dea kiki yestiani, nabila zahwa, 2020). Selain itu juga guru nyatanya harus bisa juga sebagai pembimbing, yang di mana itu di artikan sebagai guru harus bisa

membawa muridnya ke jalan yang benar tidak boleh melenceng, guru seperti itu juga harus mempunyai dasar nilai sikap yang baik serta rendah hati. Seperti yang sudah di jelaskan tadi, maka berkaitan dengan itu sama seperti halnya guru di salah satu sekolah di kabupaten bogor dan kota serang, yang mana itu merupakan tempat kami melakukan penelitian, yang sekolah tersebut nyatanya peran guru sebagai pembimbing dan pendidik sudah di lakukan dengan baik. Oleh sebab itu di sekolah tersebut tempat kami melakukan penelitian tidak ada kasus tindakan bullying, di mana berarti peran guru tersebut sangat – sangat penting sekali untuk menghasilkan siswa – siswa yang memiliki moral yang sangat baik, maka dari itu alangkah baiknya peran pendidikan di sekolah senantiasa harus di tingkatkan kembali. Agar tidak ada satu pun kasus yang berhubungan dengan tindakan bullying di lingkungan sekolah. Selain di sekolah pendidikan juga bisa kita dapatkan di lingkungan keluarga. Di sinilah peran orang tua dibutuhkan oleh anak – anaknya untuk membimbing anak tersebut ke jalan yang benar.

Guru

Teori tentang guru yang di jelaskan di dalam kamus besar bahasa indonesia atau yang di biasa di sebut dengan KBBI yaitu, orang yang mempunyai pekerjaan sebagai pengajar. Sedangkan teori menurut abuddin nata guru adalah seseorang yang memberikan suatu pengajaran serta memberikan bimbingan kepada siswanya. Peran guru di sekolah sangat penting sekali untuk pencegahan terjadinya tindak bullying. Maka dari itu pengertian guru dalam arti lain yaitu Guru adalah orang yang membimbing yang di mana berdasarkan jam terbang yang guru tersebut punya dan kemampuan dalam akademiknya, dan bagaimana tentang belajar mengajar mereka yang harus bertanggung jawab terhadap pendidikan serta perkembangan peserta didiknya (fitriawan arif firmansyah, 2021). di Dalam melakukan pencegahan tindakan bullying guru harus mengajarkan kepada siswa – siswinya untuk selalu melakukan perbuatan baik dengan temannya, harus terus memberikan motivasi untuk selalu berbuat baik serta memberikan sanksi Yang mendidik kepada para pelaku tindak bullying serta memberi tahu mereka pengajaran untuk tidak Melakukan bullying lagi. Guru sebagai orang yang melakukan proses pembelajaran adalah pihak yang paling mengetahui sikap, perbuatan, dan perkembangan peserta didik sehingga guru pastinya akan mengetahui segala permasalahan yang di alami oleh siswanya ketika berada di dalam kelas pada proses pembelajaran (Alfiana nurussama, 2019).

Maka dari itu seorang guru harus bisa memberikan solusi yang terdapat masalah di dalam siswanya tersebut, kompetensi guru juga harus bisa menguasai 4 kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi tingkah laku. Di dalam sistem pendidikan yang kita jalankan, peran guru di sekolah dalam membentuk karakter siswanya melalu pendidikan karakter sangat vital sekali yang mana guru dapat membentuk karakter siswanya di dalam sistem pembelajaran di sekolah. Guru mempunyai tugas yang sangat banyak serta sering kita lihat di dalam proses pembelajaran. Kemudian menurut tokoh sekaligus bapak pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara guru mempunyai peran Ing ngarso sung tuladha yang mempunyai arti jika berada di depan dapat menjadi panutan, Ing madya mangun karsa yaitu artinya jika berada di tengah maka akan membangkitkan rasa serta semangat untuk belajar serta tut wuri handayani yang memiliki arti jika berada dibelakang dapat memberi motivasi (arespi junindra, dkk, 2022). Guru merupakan komponen yang ada di sekolah sangat penting, mengapa demikian karna guru merupakan tonggak terpenting untuk menciptakan muridnya untuk mempunyai nilai – nilai karakter di dalam tubuhnya, sehingga peran guru tersebut sangat penting sekali di dalam proses pembentukan karakter. Guru sebagai tokoh penting yang memiliki tugas utama menjadikan individu yang sebelumnya belum menjadi individu yang baik kemudian di ubah menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya. Tolak

ukur mengenai baik atau tidaknya suatu individu yaitu memiliki sikap dan sifat yang baik, bertanggung jawab, saling menghargai dan menghormati, maka dari itu peran pendidikan sangat – sangat di perlukan di dalam pembentukan karakter (andryawan, dkk, 2023.)

Orang tua

Pengertian orang tua menurut kamus besar bahasa indonesia atau KBBI di jelaskan bahwa orang tua yaitu ayah dan ibu atau bisa juga di sebut dengan bapak atau mamah dan sebagainya. Sedangkan menurut teori yang di kemukakan oleh miami yaitu orang tua adalah orang yang sah antara seorang pria dan seorang wanita yang telah menikah serta siap untuk memikul tanggung jawab yang mereka emban apabila mereka sudah mempunyai seorang buah hati. Jadi dari 2 pengertian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa orang tua merupakan ayah dan ibu yang terikat tali pernikahan secara sah dan mereka harus siap untuk memikul beban sebagai orang tua untuk anak – anaknya nanti. Tidak bisa terlepas antara karakter anak dengan orang tua, mengapa demikian, karna peran orang tua yang begitu besar terhadap terbentuknya karakter anak – anak mereka, yang mana apabila orang tua tersebut mempunyai akhlak dan perilaku yang baik pastinya buah hatinya pun akan baik juga, maka dari itu peranan kita sebagai orang yang paling tua atau ayah dan ibu, pastinya akan sedang apabila anak yang di didik oleh beliau akan menjadi orang yang shaleh dan shaleha. Oleh sebab itu peranan bapak dan bunda akan sangat penting sekali untuk menciptakan sebuah karakter yang baik pula kepada anak yang beliau didik.

Orang tua sangat penting sekali sebagai figur utama bagi Anaknya, orang tua adalah tokoh utama seorang anak yang tingkah lakunya akan ditiru dan diikuti. Melahirkan serta mengurus dan mendidik anak dengan benar merupakan mewujudkan agar berguna bagi bangsa, agama dan dunia. Oleh karna itu, keberadaan anak-anak adalah sebagai penyambung kehidupan orang tua Setelah mereka meninggal, seperti pahala serta amal kebaikan. Selain itu juga pastinya anak akan mewarisi harta kekayaan yang orang tuanya tersebut tinggalkan. Selain itu juga kita selaku ayah dan mamah harus selalu mengingatkan kebaikan terhadap anaknya. Karna, buah hati kita pastinya akan mengikuti apa yang di ajarkan oleh kita sebagai orang tuanya. Orang tua adalah orang yang mendidik utama serta pertama bagi anak. Pada Umumnya pendidikan dalam sebuah keluarga tidak lahir secara langsung serta harus dari kesadaran Mendidik melainkan karena secara takdir memberikan secara alami membangun Situasi pendidikan (asma nur, dkk). Orang tua juga mempunyai peran yang begitu besar sekali terhadap terbentuknya perilaku dan karakter anak didiknya yang di mana pengertian peran menurut KBBI ialah peran penting yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Peran merupakan kemampuan atau pengaruh yang di Miliki orang untuk mempengaruhi, mendorong serta mengajak orang lain untuk Menerima pengaruh - pengaruh itu sendiri.

Apabila kita berbicara mengenai membangun sifat anak, maka tidak akan terlepas dari cara membentuk Karakter buah hati sejak usia masih belia yang dimulai dari lingkungan keluarga itu sendiri, sekolah serta masyarakat di sekitarnya. Namun, dari tiga unsur tersebut yang sangat mempengaruhi dalam membentuk karakter anak ialah keluarga. Bagi orang tua yang sadar mengenai hal pentingnya pendidikan anak dalam Rumah tangga, akan melihat anak itu sebagai makhluk yang berakal dan sedang tumbuh, Bergairah, serta ingin mengetahui segala sesuatu yang ada di sekitarnya (salwiah, dkk, 2022). Untuk itu perlunya peran orang tua dalam membangun sikap serta karakter anak didiknya. Nilai – nilai yang terkandung di dalam kehidupan contohnya yaitu, nilai agamis, nilai sosial serta nasionalis. Maka dari itu untuk mewujudkan itu semua orang tua senantiasa harus mendidik putra putrinya untuk selalu bersikap rendah hati, tidak sombong dan akan selalu berbuat baik, cara tersebut tentunya akan membuat anak – anak kita akan terhindar dari perbuatan yang di larang oleh agama maupun

negara yaitu tindakan bullying yang terjadi bukan hanya di lingkungan sekolah saja, namun juga bisa terjadi di lingkungan tempat tinggal anak tersebut. Sebenarnya guru maupun orang tua harus, selarasnya berkolaborasi untuk menciptakan karakter anak tersebut, agar terhindar dari tindakan bullying.

KESIMPULAN

Peranan guru sangat krusial dalam upaya mencegah tindakan bullying di lingkungan sekolah. Mereka bukan hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan contoh dan mengarahkan siswa ke perilaku yang benar dengan memiliki sikap yang baik dan rendah hati. Bullying merupakan tindakan yang menyebabkan seseorang merasa tidak nyaman atau terluka, sering kali terjadi di sekolah oleh teman sebaya untuk menindas individu yang lebih lemah secara mental dan fisik. Tindakan bullying dapat berdampak traumatis sepanjang hidup bagi korban, sehingga pencegahan bullying melalui pendidikan karakter menjadi sangat penting. Sebuah penelitian dilaksanakan di sekolah SMAN 4 Cibinong dan SMPN 4 Kota Serang di kota Serang dan Kabupaten Bogor dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara dan observasi. Guru-guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah tersebut walaupun di sekolah SMAN 4 Cibinong Dan SMPN 4 Kota Serang tidak adanya tindak bullying yang dilakukan oleh siswanya namun, guru di sekolah tersebut terus selalu menanamkan nilai dan sikap – sikap pendidikan karakter, agar senantiasa peserta didik di sekolah tersebut selalu memiliki sifat dan sikap baik dan benar, karakter sangat diperlukan untuk membangun jati diri peserta didik agar tidak terjerumus ke dalam tindakan perilaku yang menyimpang dari nilai – nilai Pancasila. Pendidikan karakter di sekolah memiliki peran yang signifikan dalam mencegah bullying dengan menanamkan nilai-nilai moral dan norma-norma bangsa Indonesia kepada siswa. Guru-guru perlu memastikan bahwa implementasi kegiatan pendidikan karakter dilakukan dengan baik dan efektif.

Saran

Pertama, penting bagi guru untuk meningkatkan peran mereka dalam memaksimalkan pendidikan karakter di sekolah. Mereka harus menjadi teladan yang baik bagi siswa, memberikan bimbingan yang tepat, dan secara aktif terlibat dalam mencegah perilaku bullying. Selain itu, perlu dilakukan penguatan pada pendidikan karakter dengan melibatkan siswa dalam kegiatan seperti shalat Dhuha bersama, menerapkan prinsip 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), dan memberikan nasihat sebelum pelajaran dimulai. Kerja sama antara sekolah dan orang tua juga memiliki peranan penting dalam mendukung pendidikan karakter anak-anak. Peranan orang tua dalam membimbing anak-anak ke arah yang benar dan menghindari perilaku bullying sangatlah signifikan. Selain itu, guru perlu memastikan implementasi program pendidikan karakter dilakukan secara konsisten dan terintegrasi dalam kurikulum serta kegiatan sehari-hari di sekolah. Disarankan juga untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang efektivitas program pendidikan karakter dalam mencegah bullying di lingkungan sekolah. Penelitian tersebut dapat memberikan wawasan tambahan yang berguna untuk meningkatkan upaya pencegahan bullying. Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi tersebut, diharapkan sekolah dapat lebih efektif dalam mencegah perilaku bullying dan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung bagi semua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

5 Peran Pendidikan dalam Mencegah Anak dari Perilaku Bullying. (2023). UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <https://uinsgd.ac.id/5-peran-pendidikan-dalam-mencegah-anak-dari->

perilaku-bullying/

- Andryawan, A., Laurencia, C., & Putri, M. P. T. (2023). Peran Guru dalam Mencegah dan Mengatasi Terjadinya Perundungan (Bullying) di Lingkungan Sekolah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2837–2850.
- Astrida. (2015). Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak. *Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*, 5, 1–9.
- Bintank, & Maunah, B. (2022). Pendidikan Dalam Berbagai Pendekatan Dan Teori Pendidikan. *Cendekia*, 16(1), 40–53. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i1.717>.dalam
- Fau, J. F., Mendrofa, K. J., Wau, M., & Waruwu, Y. (2023). Pendidikan Jendela Dunia. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 69–77. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i2.1350>
- Firmansyah, F. A. (2022). Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Husna*, 2(3), 205. <https://doi.org/10.18592/jah.v2i3.5590>
- Junindra, A., Fitri, H., Murni, I., Ilmu Pendidikan, F., & Negeri Padang, U. (2022). Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11134. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4204>
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2099–2107. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>
- Nugroho, R., & Nursi, M. (2023). Peran Sekolah Dalam Menyikapi Perilaku Bullying Di Kalangan Siswa Smk Negeri 1 Pariaman. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1–9.
- Nur, A., & Malli, R. (2022). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 83–97.
- Nurdiansyah, A. (2020). *Hadist tematik agung Nurdiansyah* (p. 13).
- Nurul Hidayati, & Amelia Rizky Idhartono. (2023). Peran Sekolah Dalam Pencegahan Bullying Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi X Di Surabaya. *Devosi : Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 13(1), 1–8. <https://doi.org/10.36456/devosi.v13i1.7935>
- Nurussama, A. (2019). Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku Bullying Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(8), 510–520.
- Peran Sekolah dalam Mencegah Kasus Bullying*. (n.d.). Yayasan Al Ma'soem Bandung. <https://almasoem.sch.id/5-peran-sekolah-untuk-mencegah-bullying/>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Salwiah, S., & Asmuddin, A. (2022). Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2929–2935. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1945>
- Yuyarti. (2018). Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif*, 9(1), 52–57.